ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "TILIK" KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO MENGGUNAKAN SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES

TESIS

OLEH

ADITYO BAYU ARIYADI
NIM F2161201007

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "TILIK" KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO MENGGUNAKAN SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH

ADITYO BAYU ARIYADI
NIM F2161201007

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "TILIK"
KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO
MENGGUNAKAN SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES

Tanggung Jawab Yuridis

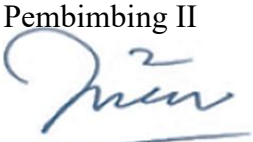
Penulis,



Adityo Bayu Ariyadi

NIM F161201007

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd.	Sisiliya Saman Madeten, M. Pd.
NIP 196105111988101001	NIP 196011091989032003

Disahkan oleh

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd.

NIP 196105111988101001

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "TILIK"
KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO
MENGGUNAKAN SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES

Tanggung Jawab Yuridis

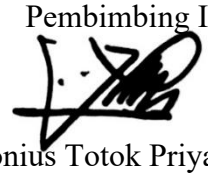
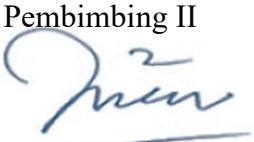
Penulis,

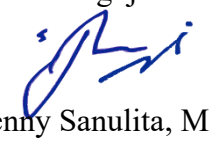


Adityo Bayu Ariyadi

NIM F161201007

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd.	Sisiliya Saman Madeten, M. Pd.
NIP 196105111988101001	NIP 196011091989032003

Penguji I	Penguji II
	
Prof. Dr. Martono, M.Pd.	Henny Sanulita, M Pd.
NIP 196803161994031014	NIP 198209222006042002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd.

NIP 196604011991021001

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "TILIK"
KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO
MENGGUNAKAN SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES

Tanggung Jawab Yuridis

Penulis,

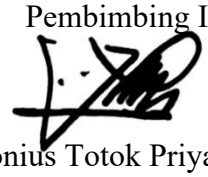


Adityo Bayu Ariyadi

NIM F161201007

Disetujui oleh

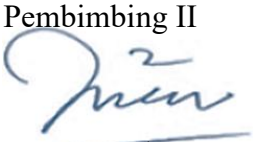
Pembimbing I



Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd.

NIP 196105111988101001

Pembimbing II



Sisiliya Saman Madeten, M. Pd.

NIP 196011091989032003

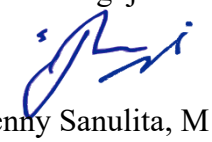
Penguji I



Prof. Dr. Martono, M.Pd.

NIP 196803161994031014

Penguji II

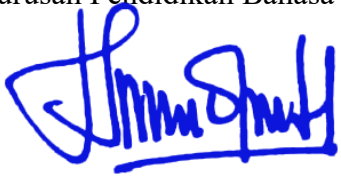


Henny Sanulita, M Pd.

NIP 198209222006042002

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.

NIP 197908162002122002

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "TILIK"
KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO
MENGGUNAKAN SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES

Tanggung Jawab Yuridis

Penulis,

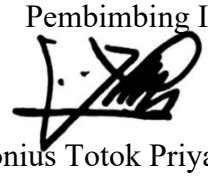


Adityo Bayu Ariyadi

NIM F161201007

Disetujui oleh

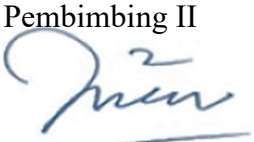
Pembimbing I



Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd.

NIP 196105111988101001

Pembimbing II



Sisiliya Saman Madeten, M. Pd.

NIP 196011091989032003

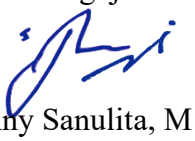
Penguji I



Prof. Dr. Martono, M.Pd.

NIP 196803161994031014

Penguji II



Henny Sanulita, M Pd.

NIP 198209222006042002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adityo Bayu Ariyadi

NIM : F2161201004

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi/ tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi/ tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Adityo Bayu Ariyadi

NIM F2161201007

ABSTRAK

Ariyadi, Adityo Bayu. 2024. *Analisis Pesan Moral dalam Film "Tilik" Karya Wahyu Agung Prasetyo Menggunakan Semiotika Model Roland Barthes*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Pembimbing Kesatu Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd., dan Pembimbing Kedua Sisiliya Saman Madeten, M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika pesan moral dalam film "Tilik" dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pesan moral dalam film "Tilik," memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film tersebut, serta mendeskripsikan rencana implementasi film ini sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan moral dalam film "Tilik." Data deskriptif berupa cerita, alur, dialog, dan adegan dianalisis untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang mengandung pesan moral. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, simak, dan studi dokumenter, dengan sumber data primer dari film dan data sekunder dari literatur terkait. Penelitian bertujuan mengungkap representasi moral, makna denotasi, konotasi, dan mitos serta rencana implementasi sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian ini menunjukkan bahwa film "Tilik" merepresentasikan pesan moral melalui karakter dan interaksi antar tokoh, terutama Bu Tejo yang menggambarkan dampak negatif dari menyebarkan gosip. Pada tataran denotasi, film ini mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan Indonesia, sementara pada tataran konotasi, film ini menunjukkan makna mendalam terkait sikap dan perilaku moral. Mitos dalam film mencerminkan kuatnya nilai-nilai tradisional dan dampak gosip pada kehidupan sosial. Penelitian ini merekomendasikan film "Tilik" sebagai media pembelajaran di SMP untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika.

Kata Kunci : Pesan moral, Semiotika Roland Barthes, Film "Tilik", dan Media Pembelajaran

ABSTRACT

Ariyadi, Adityo Bayu. 2024. "Moral Message Analysis in the Film 'Tilik' by Wahyu Agung Prasetyo Using Roland Barthes' Semiotic Model." Master's Program in Indonesian Language Education, Department of Indonesian Language Education, Faculty of Teacher Training and Education, Tanjungpura University, Pontianak. First Supervisor: Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd., and Second Supervisor: Sisiliya Saman Madeten, M.Pd.

This research focuses on the semiotic analysis of moral messages in the film "Tilik" using Roland Barthes' semiotic model. The study aims to analyze the representation of moral messages in the film "Tilik," understand the denotative, connotative, and mythological meanings contained within the film, and describe the implementation plan of this film as a teaching medium for Indonesian language education at the junior high school level.

This study employs a qualitative descriptive method with a semiotic approach based on Roland Barthes' model to analyze the moral messages in the film "Tilik." Descriptive data, including story, plot, dialogue, and scenes, are analyzed to identify signs that convey moral messages. Data collection techniques include observation, listening, and documentary study, with primary data sourced from the film and secondary data from related literature. The study aims to uncover moral representations, denotative, connotative, and mythological meanings, and implementation plans as a teaching medium for Indonesian language education in junior high schools.

The research findings indicate that the film "Tilik" represents moral messages through character interactions, particularly Bu Tejo, who illustrates the negative impact of spreading gossip. At the denotative level, the film reflects the everyday life of rural Indonesian communities, while at the connotative level, it reveals deeper meanings related to moral attitudes and behavior. The myth in the film reflects the strong traditional values and the impact of gossip on social life. This research recommends using the film "Tilik" as a teaching medium in junior high schools to teach moral and ethical values..

***Keywords**: Moral message, Roland Barthes' Semiotics, Film "Tilik", Teaching Medium*

KATA PENGANTARs

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal tesis ini.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul *Analisis Pesan Moral dalam Film 'Tilik' Menggunakan Semiotika Model Roland Barthes*, penulis banyak mengalami hambatan-hambatan yang menghalangi kelancaran dalam penyelesaian proposal tesis ini. Berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih secara tulus dan mendalam kepada :

1. Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus Pembimbing Pertama yang memberikan bimbingan dan juga arahan kepada peneliti. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari beliau, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Sisiliya Saman Madeten, M. Pd. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari beliau, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. Martono, M.Pd., selaku Penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan ilmu yang sangat berharga untuk perbaikan dan terselesaikannya tesis ini.

4. Dr. Henny Sanulita, M Pd., selaku penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyampaikan proposal penelitian dan memberi masukan dan saran untuk perbaikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.s
5. Dr. Patriantoro, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mempermudah urusan administrasi dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.,M.Pdi selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu bersedia memberikan banyak masukan dan saran terhadap peneliti.
7. Kedua orang tua peneliti yang telah berpulang ke Rahmatullah yang telah dengan kasih sayangnya tak pernah putus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti. Walaupun Bapak dan Ibu telah berpulang, namun nasihat, semangat, kasih sayang dan juga didikannya tak pernah penulis lupakan, bahkan selalu menjadi cambuk agar penulis dapat selalu belajar lebih baik lagi.
8. Mbak Dian, Mas Angga, Rio, Bagus, Wahyu, Doni dan seluruh keluarga serta rekan kerja baik di SUPM Pontianak dan Pusat Pendidikan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang telah mendukung dan selalu memberi semangat penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini tepat pada waktunya.

Tiada sesuatu yang dapat penulis berikan, selain untaian doa, semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan yang berlipat ganda atas budi baik yang

diberikan dan senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia dan belaian kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Agustus 2024

Penulis,



Adityo Bayu Ariyadi

NIM F2161201007

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Masalah Peneltian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup Penelitian 8

F. Kajian Relevan 9

G. Penjelasan Istilah 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

A. Pesan Moral 16

1. Pesan 16

2. Moral 18

B. Tinjauan Mengenai Film 25

1. Pengertian Film 25

2. Unsur-unsur dalam Film 29

3. Film Tilik 34

4. Sinopsis Film 37

C. Analisis Semiotika 39
D. Model Analisis Roland Barthes 41
E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) 59
1. Kurikulum 59
2. Tujuan dan Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 61
3. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia 63
4. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran 65
5. HOTS 67
6. TPACK 70
7. Media Pembelajaran 72
8. Asesmen 74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 77
A. Metode Penelitian 77
B. Bentuk Penelitian 78
C. Data dan Sumber Data 80
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 81
E. Teknik Analisis Data 85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 87
A. Hasil Analisis Scene Pertama 89
B. Pembahasan Scene Pertama 92
C. Hasil Analisis Scene Kedua 101

D. Pembahasan Scene Kedua 103
E. Hasil Analisis Scene Ketiga 115
F. Pembahasan Ikon Scene Ketiga 117
G. Hasil Analisis Scene Keempat 125
H. Pembahasan Scene Keempat 127
I. Hasil Analisis Scene ke Kelima 137
J. Pembahasan Scene Kelima 140
K. Hasil Analisis Scene Keenam 147
L. Pembahasan Scene Keenam 151
M. Hasil Analisis Scene Ketujuh 161
N. Pembahasan Scene Ketujuh 164
O. Hasil Analisis Scene Kedelapan 173
P. Pembahasan Scene Kedelapan 175
Q. Hasil Analisis Scene Kesembilan 183
R. Pembahasan Scene Kesembilan 185
S. Modul Ajar Implementasi Hasil Pembelajaran 190
BAB V PENUTUP 210
A. Simpulan 210
B. Saran 211
DAFTAR PUSTAKA 213
LAMPIRAN 218

s

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ikon Scene Pertama 91

Tabel 1.2. Ikon Scene Kedua 102

Tabel 1.3. Ikon Scene Ketiga 116

Tabel 1.4. Ikon Scene Keempat 126

Tabel 1.5. Ikon Scene Kelima 139

Tabel 1.6. Ikon Scene Keenam 150

Tabel 1.7. Ikon Scene Ketujuh 163

Tabel 1.8. Ikon Scene Kedelapan 174

Tabel 1.9. Ikon Scene Kesembilan 184

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan meliputi latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian yang relevan. dan penjelasan istilah.

A. Latar Belakang Penelitian

Moral merupakan tolak ukur dalam diri setiap individu yang menunjukkan sikap positif atau terpuji, terlebih lagi moralitas erat kaitannya dengan hukum, adat istiadat, tata krama, dan budaya suatu daerah sehingga membentuk berbagai standar moral. Siapa pun yang melanggar aturan tertentu dianggap tidak bermoral. Hal tersebut dapat mengakibatkan hukuman bagi pelakunya tergantung pada apa yang dilakukannya bahwa, ini menunjukkan bahwa "orang lain tidak dapat menentukan secara sah keputusan yang jika ditujukan kepada diri kita sendiri akan bersifat amoral, maka objek perilaku moral haruslah sesuatu yang berada di luar diri seseorang atau di luar seseorang sejumlah orang dari sejumlah orang lain" (Durkhem, 1990, h.11).

Film menjadi salah satu media komunikasi yang sangat efektif dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pola pikir masyarakat. Berbagai genre cerita yang disuguhkan di dalamnya sedikit banyak baik, secara langsung maupun tidak, telah menciptakan sebuah dinamika ruang imaji yang cukup signifikan di dalam kehidupan penontonnya setelah menyaksikan film tersebut. Hal tersebut mengingat film menjadi media yang sangat menarik, melebihi media media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja

sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat karena formatnya yang menarik.

Film menyajikan suatu peristiwa, fenomena atau realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat. Itu sebabnya film seringkali memberikan wawasan tentang realitas lingkungan sosial. Dengan demikian, kajian ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang diajarkan di lingkungan sosial. Nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat dipandang sebagai representasi dari beberapa tindakan yang dilakukan secara pribadi. Masyarakat menerapkan nilai-nilai moral untuk menentukan tindakan dalam kehidupan manusia. Nilai moral merupakan wujud nyata yang diwujudkan individu dalam kehidupan bermasyarakat dari sudut pandang kebenaran. Oleh karena itu, nilai moral dapat menjelaskan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan film bertujuan untuk menyampaikan informasi yang tidak sekedar gambar dan suara, namun tanpa makna. Namun, film sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan bermakna yang ingin disampaikan media kepada khalayak luas.

Menurut McQuail (2010), pesan film berasal dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan mungkin juga dari keinginan untuk memanipulasi.. Penting sekali pemanfaatan film pada pendidikan didasari oleh pertimbangan bahwa film mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian khalayak dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan mengantar pesan secara unik (h. 14). Pesan-pesan yang hendak

disampaikan tersebut menggunakan tanda-tanda tertentu, bisa melalui adegan, dialog antar tokohnya, dan *setting*/latar ceritanya. Tanda tersebut dikenal dengan istilah semiotika. Kompleksitas semiotika yang ditampilkan dalam sebuah film dapat disaksikan dari bagaimana sistem tanda dipergunakan dan dimunculkan dalam sebuah film.

Film yang sangat menarik perhatian penulis, yaitu film Tilik. Tilik yang dalam bahasa Indonesia bermakna menjenguk adalah sebuah film pendek drama jalan Indonesia tahun 2018 berbahasa Jawa yang diproduksi oleh Ravacana Films. Tilik adalah salah satu film pendek yang berhasil lolos kurasi dana istimewa Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2018. Film tersebut dirilis pada September 2018, disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo dan berdasarkan skenario buatan Bagus Sumartono.. Pada tanggal 17 Agustus 2020, Ravacana Films merilis film Tilik di kanal YouTube yang dapat dilihat secara gratis untuk khalayak umum. Tilik sendiri berkisah mengenai rombongan ibu-ibu yang pergi naik truk untuk menjenguk Bu Lurah mereka yang saat itu sedang dirawat di rumah sakit.

Wahyu Agung Prasetyo yang menjadi sutradara film ini mengemas cerita mengenai warga desa yang bergunjing mengenai status lajang Dian dalam perjalanan untuk menjenguk (tilik dalam bahasa Jawa) Bu Lurah yang tengah dirawat di rumah sakit. Gunjingan-gunjingan tersebut yang merupakan kekuatan dari film ini. Karakter Bu Tejo sangat kuat digambarkan oleh sang

sutradara. Tentu saja itu tak lepas dari kepiawaian bermain watak Siti Fauziah yang memerankan tokoh tersebut.

Budaya dan kebiasaan masyarakat merupakan kekuatan yang diperlihatkan melalui tanda-tanda oleh si pembuat cerita dalam film ini. Semiotika yang terdapat dalam film menjadi daya tarik yang sangat kuat untuk memahami lebih mendalam mengenai pesan moral yang terkandung. Semakin baik dan dalam pesan moral yang disampaikan sangat berpengaruh terhadap kualitas film yang dibuat. Hal tersebut menguatkan film sebagai pengantar nilai moral dan bukan hanya sebagai media hiburan semata.

Pesan moral tersebut ditangkap melalui interpretasi cerita film. Adegan yang mengandung materi atau gagasan tentang hikmah tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku atau nilai-nilai luhur dalam film merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya. Ini mengacu pada kehidupan seperti sikap, perilaku, prinsip, sikap dll. Hal ini disampaikan melalui penampilan para aktor dalam cerita..

Analisis semiotika dari Roland Barthes dipilih karena peneliti memahami bahwa sebuah film sebagai produksi yang sarat tanda dan pengantar mitos. Penggunaan analisis semiotika dari Roland Barthes bertujuan untuk membongkar mitos-mitos pada film dengan memperlihatkan aspek kesejajaran hingga tampaklah suatu makna yang terdeskripsi dari tanda dalam suatu adegan film. Makna makna dalam tanda adegan film tersebut berupa adegan dan dialog para pemain film Tilik.

Analisis semiotika nilai moral dalam sebuah film, khususnya film Tilik ini memang tidak dapat dilakukan dalam sekali menonton. Namun, dibutuhkan beberapa kali menonton untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis lebih dalam mengenai semiotika pesan moral dalam film ini. Penulis ingin memberikan perspektif yang didasarkan pada analisis keilmuan supaya dapat memberikan gambaran yang tepat terkait pesan moral yang ingin disampaikan oleh sineas pembuat film ini. Tentu muaranya adalah memberikan pemahaman yang tidak keliru terhadap pesan moral yang dikandung di dalam film Tilik ini. Terlebih film ini merupakan film keluarga yang dapat ditonton di kanal YouTube.

Berangkat dari pentingnya tanda dan simbol dalam kaitannya dengan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Dalam kajian semiotika, tanda dan simbol dapat dibentuk dari segala sesuatu yang terkandung di dalamnya. Tanda dan simbol tersebut sangat mempengaruhi konstruksi masyarakat dari hal-hal yang terkandung dalam tanda dan simbol tersebut. Konstruksi adalah istilah umum dalam linguistik yang mengacu pada proses internal pembentukan atau pembentukan satuan linguistik.

Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang ini, para siswa berada pada Fase D, di mana salah satu Capaian Pembelajaran yang harus diselesaikan adalah elemen menulis. Elemen ini mencakup kemampuan peserta didik untuk

menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Mereka harus mampu menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam teks multimodal. Siswa juga perlu mengembangkan kosakata baru dengan makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Terakhir, mereka harus mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata yang kreatif.

Capaian pembelajaran elemen menulis tersebut, guru dapat membuat sebuah tujuan pembelajaran siswa mampu menulis teks ulasan karya fiksi secara kreatif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang efektif. Tujuan pembelajaran tersebut, guru dapat membuat sebuah aktivitas pembelajaran menulis teks ulasan karya fiksi dengan memanfaatkan media film Tilik. Pemanfaatan film sebagai media tersebut akan menghadirkan sebuah kegiatan pembelajaran pada tataran kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan juga mengakomodasi diferensiasi gaya belajar audio, visual, dan kinestetik.

B. Masalah Penelitian

Masalah adalah perbedaan antara kondisi yang terjadi dan yang diharapkan. Penelitian pada dasarnya adalah tindakan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah.

Model Analisis semiotika Roland Barthes dipilih sebagai pisau bedah dalam penelitian ini untuk meneliti secara mendalam guna menggali pesan moral yang terkandung di dalam film ini.

Atas dasar tersebut maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana representasi pesan moral yang terkandung dalam film Tilik?
2. Bagaimanakah makna denotasi model semiotika Roland Barthes dalam film Tilik?
3. Bagaimanakah makna konotasi model semiotika Roland Barthes dalam film Tilik?
4. Bagaimanakah mitos model semiotika Roland Barthes dalam film Tilik?
5. Bagaimanakah rencana implementasi film Tilik sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap semiotika pesan moral menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam film Tilik. Dengan maksud tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah berikut:

1. Menganalisis representasi pesan moral yang terkandung dalam film Tilik.
2. Menganalisis makna denotasi model semiotika Roland Barthes dalam film Tilik.
3. Menganalisis makna konotasi model semiotika Roland Barthes dalam film Tilik..
4. Menganalisis mitos model semiotika Roland Barthes dalam film Tilik

5. Mendeskripsikan rencana implementasi film Tilik sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu secara teoritis, kajian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendukung model Semiotika Roland Barthes untuk dijadikan sebagai alat bedah dalam menganalisis sebuah film secara lebih mendalam.

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kajian analisis semiotika Roland Barthes yang mencoba mengkaji mengenai representasi pesan moral yang ditampilkan dalam film "Tilik" suatu karya audio visual seperti film yang pada umumya hanya dijadikan sebagai media hiburan semata.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka hasil penelitian ini dapat di implementasi ke dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tujuan pembelajaran mampu menulis teks ulasan karya fiksi secara kreatif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang efektif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah di dalam sebuah penelitian. Secara umum memiliki makna batasan. Dalam arti yang luas, batasan ini dapat dalam bentuk materi, variabel yang diteliti, subjek, maupun lokasi. Ruang lingkup dapat juga diartikan secara lebih khusus dalam materi atau hal-hal tertentu.

Dalam konteks penelitian, ruang lingkup merujuk pada pembatasan parameter-parameter yang terlibat dalam studi tersebut., banyak subjek yang akan diteliti, luasnya lokasi penelitian, materi yang akan dikaji, dan lain sebagainya. Pembatasan atau ruang lingkup di dalam sebuah penelitian sangat penting adanya karena akan mempengaruhi kesahihan dari hasil penelitian itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada analisis pesan moral dalam film Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo menggunakan semiotika model Roland Barthes. Jenis tanda yang digunakan sebagai representasi pesan moral dalam film Tilik menjadi fokus pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada makna konotatif, makna denotatif dan mitos.

F. Kajian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian untuk tesis yang dilakukan Selvi Yani Nur Fahida (2021) yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita Hari Ini" (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. Penelitian ini mengkaji mengenai pemaknaan denotatif, pemaknaan konotasi, dan mitos dalam film ini.

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita Hari Ini" (NKCTHI) ini, peneliti ingin mengungkapkan Citra Wanita Muslimah berupa sikap wanita muslimah yang menjalankan perintah Allah, peran wanita muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia, cara wanita muslimah berinteraksi di Negara minoritas dengan mempertahankan Aqidah Islam dalam film yang bernuansa religius ini

Menurut Fahida sang peneliti, Film NKCTHI ini menampilkan sebuah kisah keluarga dimana di setiap adegan-adegannya terdapat petanda (Signifier) dan petanda (Signified) yang digunakan untuk menemukan suatu petanda denotasi yang merupakan penanda konotatif. Film ini menceritakan mengenai sudut pandang tiga anak keluarga Narendra: Angkasa, Aurora, dan Awan. Bersama kedua orangtua, mereka terlihat sebagai keluarga yang baik-baik saja. Namun kenyataannya, keluarga tersebut mempunyai trauma yang selalu ditutupi oleh sang ayah demi membuat para anggota keluarga tetap merasa bahagia.

Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos. Misalnya dari kelima scane yang dijadikan bahan penelitian terdapat makna denotasi yang merupakan makna langsung dari setiap scane , kemudian terdapat pula makna konotasi yang merupakan makna tidak langsung dari masing-masing scane dan yang terakhir terdapat mitos dari kelima scane yang dijadikan sampel penelitian.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Selvi Yani Nur Fahida (2021) yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini” (NKCTHI) terletak pada garis besar penelitian yang meliputi tataran denotasi, tataran konotasi dan mitos. Secara garis besar, pisau bedah yang diambil dalam menganalisis film terdapat

kesamaan yaitu menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Selvi Yani Nur Fahida (2021) yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita Hari Ini" (NKCTHI) terletak pada objek kajiannya dan metode penelitiannya. Penelitian ini mengkaji mengenai makna donotasi, konotasi, dan mitos secara umum dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode *Content Analysis* atau analisis isi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah spesifik pada kajian makna semiotika pesan moral yang terdapat dalam film ini dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, teknik simak dan teknik studi dokumenter.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Indra Dita Puspito (2017) yang berjudul Analisis Semiotika Makna Cinta dalam Komunikasi Antarbudaya dalam Film Assalamualaikum Beijing. Penelitian ini bertujuan mencoba memberikan perspektif mengenalkan nilai kebaikan kepada masyarakat luas khususnya para Muslim untuk berperilaku, bertutur dan berinteraksi dengan baik.

Penulis memilih film Assalamualaikum Beijing karena film ini adalah salah satu film Indonesia dengan cerita yang inspiratif, romantis, dan edukatif secara Islami. Assalamualaikum Beiing menceritakan kisah cinta dua pemuda pemudi yang beda agama dan negara. Konten film yang diangkat dari sebuah novel best seller karya Asma Nadia ini sangat bersifat edukatif. Film ini memberikan perspektif untuk mengenalkan nilai kebajikan kepada masyarakat

luas khususnya para Muslim untuk berperilaku, bertutur dan berinteraksi. Film ini menunjukkan bagaimana seharusnya sebagai warga Indonesia dengan adat ketimuran. Film Assalamualaikum Beijing sangat layak dalam menanamkan kepada remaja mengenai makna cinta yang sebenarnya. Bahwa cinta adalah menjaga. Bahwa cinta tak perlu tergesa-gesa. Bahwa harus tetap bergerak ke arah yang baik tanpa berlarut-larut dalam kesedihan dan luka serta tetap harus menjadi asa dalam setiap jiwa.

Menurut penulis, adegan-adegan yang ditampilkan maka film ini terdapat makna yang menarik untuk diketahui. Oleh karenanya, penulis menentukan masalah penelitian sebagai berikut: Apa makna pesan cinta komunikasi antarbudaya di dalam Film Assalamualaikum Beijing? Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang menggambarkan cinta antarbudaya?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Film Assalamualaikum Beijing, sedangkan unit analisisnya yaitu penggalan adegan pada film tersebut yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data-data dengan observasi dan wawancara (dalam hal ini penulis mewawancarai asisten sutradara Film Assalamualaikum Beijing), dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teori Roland Barthes. Dimana tanda dilihat dari denotasi, konotasi, dan mitos

Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Assalamualaikum Beijing" adalah film bertema sosial yang terinspirasi dari kisah percintaan remaja yang terhalang oleh perbedaan keyakinan. Sang perempuan adalah karakter Asmara

yang berasal dari Indonesia. seorang perempuan yang percaya pada Tuhan, tetapi dia dikhianiti cintanya oleh seorang laki-laki yang ingin menikahinya dengan nama Dewa. Sang laki-laki pemikat hati Asmara adalah tokoh Zhongwen berkebangsaan China yang sebelumnya belum mempunyai agama akhirnya menjadi Mualaf.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Indra Dita Puspito (2017) yang berjudul Analisis Semiotika Makna Cinta dalam Komunikasi Antarbudaya dalam Film Assalamualaikum Beijing terletak pada garis besar penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Secara garis besar, pisau bedah yang diambil dalam menganalisis film terdapat kesamaan yaitu menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan juga dokumentasi. Ketiganya memiliki pola yang serupa dengan tiga penelitian sebelumnya.

Perbedaan juga terdapat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Indra Dita Puspito (2017) yang berjudul Analisis Semiotika Makna Cinta dalam Komunikasi Antarbudaya dalam Film Assalamualaikum Beijing. Penelitian ini bertujuan mencoba memberikan perspektif mengenalkan nilai kebaikan kepada masyarakat luas khususnya para Muslim untuk berperilaku, bertutur dan berinteraksi dengan baik. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai aspek semiotika pesan moral pada film Tilik. Tujuannya memberikan perspektif mengenai pesan moral apa saja yang dapat diambil

pada film Tilik yang berbahasa daerah dan berlatar daerah sehingga masyarakat luas lebih mudah dalam mengapresiasi film khususnya yang berbahasa daerah.

G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pesan moral adalah pesan yang memuat ajaran dan pernyataan lisan maupun tertulis tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan berperilaku agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai figur otoritas seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan orang bijak. Sumber ajaran tersebut adalah tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu. Pesan moral terbatas pada komunikasi spontan dan sederhana mengenai perbuatan dan tindakan (moralitas) baik dan buruk, tanpa perlu ada alasan atau penyesalan, dan merupakan ekspresi perasaan, emosi, dan kualitas manusia.
2. Semiotika yaitu ilmu yang mengkaji mengenai tanda. Ilmu ini dapat diartikan sebagai ilmu mengenai tanda-tanda, studi mengenai tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-

aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyanto, 2014, h.265)

3. Tilik (bahasa Indonesia: Menjenguk) adalah sebuah film pendek bergenre drama Indonesia tahun 2018 berbahasa Jawa yang diproduksi oleh Ravacana Films. Film ini adalah sebuah film pendek dengan durasi penayangan tiga puluh satu menit, menceritakan serombongan ibu-ibu dari suatu desa yang berangkat menggunakan truk ke kota untuk menjenguk ibu lurah yang sedang sakit. Mereka terpaksa menggunakan truk tersebut karena bus yang biasanya digunakan tidak bisa dipesan dadakan. Dari sinilah semua cerita dan dialog jahil dimulai. Film pendek ini dibuka dengan sebuah adegan truk yang berjalan perlahan menyusuri jalanan beraspal desa menuju kota, terdengar ramai percakapan para penumpang satu dengan yang lainnya. Seluruh penumpang truk ini sangat tertarik pada Dian, kembang desa, ketika namanya muncul dalam percakapan ringan ini. Film yang mengambil latar tempat di Bantul dan juga Sleman ini diproduksi pada 2018 lalu. Sementara, masyarakat mulai dapat menyaksikan film ini setelah secara legal diunggah ke kanal YouTube pada 17 Agustus 2020.